



Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Logam dan Mineral dengan Pendekatan Tiga Rasio Keuangan: Perbandingan Tahun 2023 dan 2024

Santi Alfitri^{1*}, Lusianti², Novi Alvionita³, Alisyah Cahya Kamila⁴, Mohamad Faidzal Rifali⁵, Herayati⁶

¹⁻⁶ Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: santiaf24@gmail.com¹, lusi63354@gmail.com², novialvionita00@gmail.com³,

alisvack08@gmail.com⁴, faidzalrifali2004@gmail.com⁵, herayati.hya@bsi.ac.id⁶

Alamat: Kampus Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kamal Raya No.18, Jakarta Barat

Abstract. *This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) and PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) in the 2023–2024 period using three main financial ratios, namely Return on Assets (ROA) as a profitability indicator, Debt to Equity Ratio (DER) as a solvency indicator, and Current Ratio (CR) as a liquidity indicator. The research method used a quantitative descriptive approach with a comparative study, where data were obtained from the audited annual financial reports of both companies published through the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results showed that ANTM has much better financial performance than KRAS in all measured aspects. ANTM's ROA increased from 7.18% to 8.65%, while KRAS actually experienced losses with a negative ROA that worsened from -4.62% to -5.13%. ANTM's DER is very low and stable (37%→38%), while KRAS's DER is very high and increasing (473%→565%). ANTM's CR is still at a safe level despite a decline (234%→184%), while KRAS's CR is very low (31%→29%). This research confirms that ANTM shows solid financial health, while KRAS faces serious challenges in profitability, solvency, and liquidity.*

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Financial Performance, Metals and Minerals Companies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) pada periode 2023–2024 menggunakan tiga rasio keuangan utama, yaitu Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas, dan Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi komparatif, di mana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan audited kedua perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ANTM memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan KRAS pada seluruh aspek yang diukur. ROA ANTM meningkat dari 7,18% menjadi 8,65%, sementara KRAS justru mengalami kerugian dengan ROA negatif yang semakin memburuk dari -4,62% menjadi -5,13%. DER ANTM sangat rendah dan stabil (37%→38%), sedangkan DER KRAS sangat tinggi dan meningkat (473%→565%). CR ANTM masih berada pada level aman meskipun mengalami penurunan (234%→184%), sementara CR KRAS sangat rendah (31%→29%). Penelitian ini menegaskan bahwa ANTM menunjukkan kesehatan finansial yang solid, sedangkan KRAS menghadapi tantangan serius dalam hal profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Kata kunci: Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Kinerja Keuangan, Perusahaan Logam dan Mineral

1. LATAR BELAKANG

Industri logam dan mineral di Indonesia memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional sebagai penyumbang devisa negara melalui ekspor dan tulang punggung berbagai industri hilir seperti konstruksi, otomotif, elektronik, hingga energi terbarukan. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, mulai dari bijih nikel, tembaga, emas, bauksit, hingga timah, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemain utama di pasar komoditas global.

Namun demikian, dinamika industri ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia, perubahan kebijakan pemerintah terkait hilirisasi, serta tingginya kebutuhan investasi untuk eksplorasi dan pengolahan mineral.

Dalam kondisi bisnis yang penuh ketidakpastian, kemampuan perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangan menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik dari sisi permodalan, utang, maupun operasional sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019, hlm. 68), analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu alat yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang mencakup tiga dimensi utama: rasio profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba), rasio solvabilitas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang), dan rasio likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek) (Fahmi, 2020; Sutrisno, 2013). Penelitian ini memilih dua perusahaan BUMN di sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI, yaitu PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang bergerak di bidang pertambangan bijih logam dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) yang berfokus pada industri baja. Tahun 2023 dan 2024 dipilih sebagai periode pengamatan karena terjadi dinamika harga komoditas yang signifikan serta kebijakan hilirisasi mineral yang mulai berdampak nyata pada struktur industri.

Formulasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana perkembangan kinerja keuangan masing-masing perusahaan jika ditinjau dari ROA, DER, dan CR pada periode 2023–2024, serta perusahaan mana di antara keduanya yang memiliki kinerja keuangan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komparatif empiris mengenai kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan dan Analisisnya

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2019, hlm. 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Hery (2018, hlm.

3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan melalui pengolahan data keuangan yang tersedia. Menurut Kasmir (2019, hlm. 68), analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Fahmi (2020, hlm. 54) menambahkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu bentuk pengolahan data atau informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermakna bagi penggunaannya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling umum dan efektif digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019, hlm. 104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sutrisno (2013, hlm. 213) mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama, guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu.

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019, hlm. 196), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Brigham dan Houston (2006, hlm. 148) mendefinisikan ROA sebagai rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rumus ROA:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019, hlm. 156), DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sawir (2005) dalam Laksono (2016) mendefinisikan DER sebagai rasio yang menilai total hutang terhadap total modal sendiri. Semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi.

Rumus DER:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

Current Ratio (CR)

CR merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2019, hlm. 134), CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Sutrisno (2013, hlm. 216) menjelaskan bahwa CR adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.

Rumus CR:

$$\text{CR} = \text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Penelitian Terdahulu

Kojongian et al. (2022) meneliti kinerja keuangan perusahaan pertambangan logam dan mineral selama pandemi Covid-19 dan menemukan bahwa pandemi berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Kalsum (2021) menemukan bahwa CR dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hermawan (2023) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sewa et al. (2025) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Amalia dan Utomo (2025) menunjukkan bahwa ROA, DER, dan CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Ferisanti (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tercermin dari stabilitas CR, DER, dan ROA.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi komparatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kinerja keuangan kedua perusahaan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka dari laporan keuangan (Sugiyono, 2019). Metode komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antara kedua perusahaan pada periode yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan merupakan BUMN yang bergerak di sektor logam dan mineral, (2) memiliki laporan keuangan tahunan audited lengkap untuk periode 2023 dan 2024, dan (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung ketiga rasio keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang diperoleh adalah ANTM dan KRAS.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan audited ANTM dan KRAS tahun 2023 dan 2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: (1) ROA diukur dengan rumus $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$; (2) DER diukur dengan rumus $\text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$; dan (3) CR diukur dengan rumus $\text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar}$.

Teknik Analisis data dilakukan dengan: (1) menghitung ketiga rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan pada periode 2023 dan 2024, (2) menganalisis tren untuk melihat perkembangan kinerja dari tahun ke tahun, (3) membandingkan nilai rasio antar perusahaan pada periode yang sama, dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan kriteria ROA yang lebih tinggi, DER yang lebih rendah, dan CR yang mendekati standar ideal (2 kali).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keuangan Perusahaan

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan audited ANTM dan KRAS tahun 2023 dan 2024. Berikut disajikan data keuangan kedua perusahaan.

Tabel 1. Data Keuangan ANTM Tahun 2023 dan 2024

Keterangan	2023	2024
Laba Bersih	Rp 3.077.648.000.000	Rp 3.852.218.000.000
Total Aset	Rp 42.851.329.000.000	Rp 44.522.645.000.000
Total Ekuitas	Rp 31.165.670.000.000	Rp 32.199.506.000.000
Total Hutang	Rp 11.685.659.000.000	Rp 12.323.139.000.000
Aset Lancar	Rp 20.064.546.000.000	Rp 17.991.975.000.000
Hutang Lancar	Rp 8.576.440.000.000	Rp 9.770.898.000.000

Sumber: Laporan Keuangan ANTM (2023, 2024), data diolah (2026)

Tabel 2. Data Keuangan KRAS Tahun 2023 dan 2024

Keterangan	2023	2024
Laba Bersih	(Rp 2.032.590.667.000)	(Rp 2.398.796.364.000)
Total Aset	Rp 43.988.628.971.000	Rp 46.782.783.792.000
Total Ekuitas	Rp 7.670.110.639.000	Rp 7.033.427.646.000
Total Hutang	Rp 36.318.518.332.000	Rp 39.749.356.146.000
Aset Lancar	Rp 10.364.988.089.000	Rp 10.368.585.642.000

Keterangan	2023	2024
Hutang Lancar	Rp 33.377.635.856.000	Rp 35.795.112.740.000

Sumber: Laporan Keuangan KRAS (2023, 2024), data diolah (2026)

Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan data keuangan di atas, dilakukan perhitungan terhadap ketiga rasio keuangan yang menjadi fokus penelitian. Hasil rekapitulasi perhitungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Rasio Keuangan ANTM dan KRAS

Rasio	ANTM 2023	ANTM 2024	KRAS 2023	KRAS 2024
ROA	7,18%	8,65%	-4,62%	-5,13%
DER	37%	38%	473%	565%
CR	234%	184%	31%	29%

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis Perkembangan Kinerja ANTM

ROA ANTM meningkat dari 7,18% menjadi 8,65%, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba bersih sebesar 25,2%. DER ANTM mengalami peningkatan kecil dari 37% menjadi 38%, masih jauh di bawah standar industri (<90%), menunjukkan struktur modal yang sangat sehat. CR ANTM menurun dari 234% menjadi 184%, masih berada pada level yang cukup aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Analisis Perkembangan Kinerja KRAS

ROA KRAS memburuk dari -4,62% menjadi -5,13%, menunjukkan kerugian yang semakin besar. DER KRAS meningkat sangat signifikan dari 473% menjadi 565%,

jauh di atas standar ideal, menunjukkan ketergantungan yang sangat besar pada utang. CR KRAS menurun dari 31% menjadi 29%, jauh di bawah standar ideal (200%), menunjukkan kesulitan likuiditas yang serius.

Perbandingan Kinerja ANTM dan KRAS

Tabel 4. Perbandingan Kinerja ANTM dan KRAS

Metrik	ANTM 2023	ANTM 2024	KRAS 2023	KRAS 2024	Selisih 2023	Selisih 2024
ROA	7,18%	8,65%	-4,62%	-5,13%	11,80%	13,78%
DER	37%	38%	473%	565%	436%	527%
CR	234%	184%	31%	29%	203%	155%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan perbandingan di atas, ANTM memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik daripada KRAS dalam semua aspek. ANTM menunjukkan profitabilitas positif dan meningkat, struktur modal yang sehat dengan ketergantungan utang minimal, serta likuiditas yang memadai. Sebaliknya, KRAS mengalami kerugian yang semakin besar, ketergantungan utang yang sangat tinggi, dan likuiditas yang sangat rendah.

Pembahasan

Keunggulan ANTM tercermin dari ROA positif yang terus meningkat (7,18%→8,65%), didorong oleh harga komoditas nikel dan emas yang menguntungkan serta efisiensi operasional. DER yang rendah menunjukkan manajemen keuangan yang prudent. CR yang masih aman mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sebaliknya, KRAS menunjukkan kinerja yang sangat buruk. ROA negatif yang semakin memburuk mengindikasikan ketidakmampuan menghasilkan laba dari aset. DER yang sangat tinggi menunjukkan beban utang yang luar biasa besar, memperbesar risiko kebangkrutan. CR yang sangat rendah mengindikasikan kesulitan likuiditas yang serius. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kojongian et al. (2022) bahwa perusahaan pengolahan mineral lebih rentan terhadap guncangan eksternal.

Hasil penelitian juga mendukung Hermawan (2023) bahwa DER yang tinggi menurunkan ROA, serta Ferisanti (2023) bahwa CR rendah mengindikasikan kurangnya modal untuk membayar utang jangka pendek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) pada periode 2023–2024. ANTM menunjukkan ROA positif yang meningkat (7,18%→8,65%), DER sangat rendah dan stabil (37%→38%), serta CR yang masih berada pada level aman meskipun mengalami penurunan (234%→184%). Sebaliknya, KRAS mengalami ROA negatif yang semakin memburuk (-4,62%→-5,13%), DER sangat tinggi dan meningkat (473%→565%), serta CR sangat rendah (31%→29%). Temuan ini menegaskan bahwa ANTM memiliki kesehatan finansial yang solid, sedangkan KRAS menghadapi tantangan serius dalam hal profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Bagi investor, ANTM merupakan pilihan investasi yang lebih aman dan menguntungkan dibandingkan KRAS. Bagi manajemen KRAS, hasil ini merupakan peringatan serius yang memerlukan restrukturisasi utang, peningkatan efisiensi operasional, dan pencarian sumber pendanaan alternatif. Bagi pemerintah, KRAS sebagai BUMN strategis memerlukan perhatian khusus melalui restrukturisasi atau injeksi modal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah sampel perusahaan, melakukan uji statistik lebih lanjut, serta memasukkan variabel makroekonomi untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. R., & Utomo, B. (2025). Dampak kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan keuangan tahunan emiten sub-sektor logam dan mineral. idx.co.id
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Cet. ke-7). Alfabeta.
- Ferisanti, F. (2023). Analisis current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan return on equity untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 85-92.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hermawan, D. (2023). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa pandemi Covid-19 [Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika].
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Ed. 1, Cet. 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kojongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis kinerja keuangan sebelum (2019) dan saat masa pandemi Covid-19 (2020) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1543-1554.
- Laksono, C. D. (2016). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Sewa, A., Wijaya Z, R., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO terhadap nilai perusahaan (PBV). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 9(1), 42-54.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawathy, I. G. A., & Dewi, K. S. (2025). Current ratio, DER, ROA, EPS, dan PER sebagai determinan return saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. *EMAS: Jurnal Manajemen*, 6(7).
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan* (Ed. 9). Ekonisia.